

PELATIHAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
DALAM PROGRAM *DARE TO SPEAK ENGLISH* DI LKP PISTAR

Hestika Ginting¹, Winaria Peggy Simanjuntak²

^{1,2}Program Studi Sastra Inggris Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia
Email : hestikaginting@gmail.com, winaria1987@gmail.com

ABSTRAK

LKP PiStar merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di Medan yang beralamat di Jl. Setia Kel No.19, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. LKP Pistar memfasilitasi kebutuhan umum untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris baik secara tatap muka maupun daring. Dalam rangka mensukseskan misinya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan umum dalam berbicara Bahasa Inggris, LKP Pistar melaksanakan kegiatan *Dare to Speak English*. Kegiatan ini sendiri melibatkan fasilitator-fasilitator handal dari Perguruan Tinggi untuk mengisi sesi pengajaran sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Maka dari itu, pelatihan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam program *Dare to speak English* dirasa perlu untuk memperlengkapi para peserta agar dapat memiliki pengalaman yang menyenangkan belajar Bahasa Inggris. Program Studi Sastra Inggris Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, melalui program pengabdian masyarakat, yang dilaksanakan oleh dosen-dosennya, memberikan pelatihan kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam program *Dare to speak English* di LKP Pistar. Kegiatan yang dilaksanakan secara daring ini diharapkan mampu menjadi suatu bentuk sumbangsih para Dosen dalam turut serta mencerdaskan kehidupan Bangsa.

Kata Kunci : **Pelatihan, Berbicara, Bahasa Inggris**

Abstract

LKP Pistar is a Course and Training Center in Medan which is located at Jl. Setia Kel No.19, Tj. Gusta, Medan Helvetia, Medan, North Sumatra. LKP Pistar facilitates people's need to practice speaking English both face-to-face and online. In order to succeed in its mission to develop the ability of students and the other people in speaking English, LKP Pistar carries out Dare to Speak English activities. This activity involves reliable facilitators from universities to have teaching sessions as a part of the program of community service. Therefore, training in English speaking skills in the Dare to Speak English program is deemed necessarily to equip the participants so that they can have a pleasant experience learning English. The English Literature Study Program of the Asian International Friendship Foreign Language College, through a community service program, which is carried out by its lecturers, provides training in English speaking skills in the Dare to speak program at LKP Pistar. This online activity is expected to be a form of contribution for lecturers in participating in the intellectual life of the nation.

Keywords : Training, Speaking, English

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Perkembangan teknologi yang berbeda merupakan sistem yang dapat menghemat biaya untuk membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mengajar yang berinteraksi, (Saha & Deb, 2020). Mengajar adalah suatu cara untuk membantu seseorang untuk mengetahui sesuatu, artinya mengajar mengacu pada suatu proses untuk mengatur kondisi siswa agar mereka termotivasi untuk belajar. Kegiatan mengajar terdiri dari interaksi antara guru dan murid-muridnya (Tampubolon sahlan et al., 2018). Dalam era teknologi yang canggih ini, bahasa Inggris memegang peranan penting dalam segala bidang kehidupan dan pekerjaan. Saat ini, terutama disaat pandemi Covid 19 berlangsung, kegiatan belajar mengajar dan aktivitas untuk menambah pengetahuan berbahasa Inggris menjadi sangat terbatas. Selain itu, keterbatasan akses dan fasilitas pembelajaran menambah beban para masyarakat umum

yang ingin meningkatkan kualitas diri dalam berbahasa Inggris Masalah lain yang sering terjadi di kalangan pembelajar adalah berbicara seringkali terbatas karena kurangnya penutur atau lawan bicara. Sedikitnya jumlah lawan bicara membuat masyarakat umumnya tidak termotivasi dalam berbicara atau menggunakan bahasa Inggris. Walaupun sebenarnya, Ada banyak kegiatan untuk membuat orang tertarik dan termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Untuk mengatasi masalah tersebut, program belajar kosa kata dan *grammar* melalui *online meeting* dapat menjadi solusi permasalahan. Selanjutnya, Mengenai metode dalam mengajar berbicara, guru bahasa Inggris harus menyadari cara-cara inovatif dan metode yang dipilih dengan baik dalam mengajar terutama dalam mengajarkan keterampilan berbicara. (v. M. buyanov, 1967). Maka, berdasarkan pemahaman diatas, Tim dosen dari Departemen Sastra Inggris STBA PIA menggagas ide untuk memberikan pelatihan kosa kata dan Grammar untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris. Program ini kemudian difasilitasi oleh pihak DTSE Pistar Learning Center sebagai media pelaksana pelatihan.

Tujuan Kegiatan

Untuk memberikan Pelatihan memberikan pelatihan kosa kata dan Grammar untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris kepada peserta umum. Hal ini diharapkan dapat mendongkrak motivasi belajar para peserta dan menghasilkan sumber daya alam yang kompeten dan percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris saat mengajar baik lisan maupun tulisan.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah Peserta umum yang mendaftar lewat formulir pendaftaran *online* yang di publikasikan oleh LKP Pistar.

1.3 Manfaat Kegiatan

Dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini, ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa diperoleh, yaitu :

1. Untuk meningkatkan motivasi peserta kegiatan dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Inggris.
2. Menghasilkan sumber daya manusia yang percaya diri dan berdaya saing di kancah Internasional.
3. Meningkatkan kualitas pribadi masyarakat Indonesia secara umum dan penduduk Indonesia secara
4. Individu .
5. Bagi Dosen pelaksana, dengan bertambahnya pengalaman mengajar, dosen mampu untuk lebih peka dalam membantu memecahkan permasalahan sosial yang berkaitan dengan dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
6. Untuk Lembaga pelatihan Bahasa Inggris, mendapatkan kepercayaan masyarakat pada mutu sekolah / lembaga pendidikan akan lebih meningkat.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

LKP PiStar merupakan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang berada di Medan. LKP Pistar memfasilitasi kebutuhan umum untuk berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Keberanian ini dipupuk dengan menumbuhkan antusias dan keberanian berbicara dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Harmer (2007), Pengenalan bahasa Inggris sejak awal didasari oleh suatu konsep pedagogis bahwa semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari, Pistar menggagas suatu program belajar yang menargetkan usia dini hingga usia profesional.

Dengan status bahasa Inggris sebagai bahasa asing, bahasa Inggris menjadi bahasa yang sangat jarang dipakai dalam percakapan sehari-hari. Percakapan dalam bahasa Inggris hanya digunakan ketika orang Indonesia berinteraksi dengan orang asing. Selain itu, karena kesempatan yang sangat minim ini, sebagian orang Indonesia menjadi tertutup dan tidak percaya diri ketika berhadapan dengan orang-orang asing dan berakibat pada hilangnya kualitas diri. Permasalahan lainnya timbul ketika seseorang sudah belajar namun tetap merasa malu jika salah mengucapkan kata, tidak tahu kosa kata tertentu dalam bahasa Inggris, atau tidak tepat menggunakan tata bahasa. Beberapa juga merasa sungkan menggunakan bahasa Inggris dengan aksen bahasa daerah yang ada dalam bahasa Inggris yang mereka ucapkan. Menurut Bygate (1997:5) speaking is a skill which deserves attention every bit as much as literary skills, in both first and second languages. Our learners often need to be able to speak with confident in order to

carry out many of their most basic transactional. It is the skill by which they are most frequently judged; and through which they may make or lose friend. Dalam pernyataannya dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan yang membutuhkan perhatian besar karena dalam berbicara diperlukan rasa percaya diri dan kemampuan untuk lancar dalam berbahasa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Layaknya anak-anak, demikian pula orang dewasa membutuhkan bimbingan dalam menjalankan belajar berbicara dalam Bahasa Inggris. Semakin banyak kosa kata bahasa Inggris yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang, maka semakin baiklah mereka dalam mempresentasikan kualitas dirinya dalam bidang karir dan pekerjaan. Penguasaan kosa kata bahasa Inggris yang banyak dan luas juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Dalam hal ini, proses belajar mengajar vocabulary adalah sebagai alat bantu mengajar dan sebagai salah satu bagian dalam lingkungan belajar yang diatur oleh pengajar. Untuk proses belajar mengajar yang baik seorang pengajar harus menggunakan media pembelajaran yang tepat. Arsyad (1997:3) menyebutkan bahwa media pembelajaran secara umum adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa, yang merangsang siswa untuk belajar. Berdasarkan teori diatas, maka LKP Pistar menggandeng para pengajar Bahasa Inggris untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta kegiatan.

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat, pelatihan kosa kata dan tata bahasa untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Bahasa Inggris. Adapun rangkaian kegiatan ini di bagi menjadi beberapa tahap, yaitu :

3.1 Pra Kegiatan

3.1.1 Rapat strategi pelaksanaan

Rapat strategi pelaksanaan akan dipimpin oleh pelaksana pengabdian masyarakat yaitu dosen- dosen Bahasa Inggris STBA PIA untuk membahas mengenai topik dan metode pengajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan *Dare to Speak English*.

3.1.2 Survei

Survei di lakukan lewat pendaftaran online dan penyebaran poster kegiatan.



Daftar Peserta Dare To Speak English 36
26-Jun-21

No	Nama	Tanggal Lahir	Gender	Profesi	Institusi
REGISTRATION DATE: 12 Juni 2021					
1	Angie Loh Elizabeth L. Tonia	29/09/2005	Wanita	Siswa I	SMA SANTO THOMAS 2 MEDAN
2	Nita Maunty	5/10/1990	Wanita	Karyawan Swasta	Swasta
3	Mian Sunaga	2/2/2021	Wanita	Entrepreneur	Akroni USJ
4	Erwin Samudela	10/10/1993	Pria	Karyawan Swasta	Unika
5	Nancy Indriyani Sihombing	2/1/1992	Wanita	Karyawan Swasta	Yayasan Gugah Nurani Indonesia
REGISTRATION DATE: 19 Juni 2021					
6	Berlian Simanungkal	19/06/2021	Wanita	Malaswami	Universitas Medan Aesa
REGISTRATION DATE: 21 Juni 2021					
7	Dyah Quesnia	2/9/1993	Pria	Malaswami	UDM Malang
8	Tatik Hidayat Lubis	15/11/1980	Pria	Karyawan Swasta	Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9	Rizka	10/10/2001	Wanita	Malaswami	STBA-PLA
REGISTRATION DATE: 22 Juni 2021					
10	Dasha Budi Triana	10/07/1980	Pria	Karyawan Swasta	Universitas Widyia Katika
REGISTRATION DATE: 23 Juni 2021					
11	IAN FERTUS PANGKA	11/08/1980	Pria	Karyawan PNS	PEMBROV SULAWESI TENGAH
REGISTRATION DATE: 24 Juni 2021					
12	Aurea Haranilla Ginting	0/12/2000	Pria	Siswa I	St. Aleyria
13	ANGELINE VISKA AYUBOH	17/04/1992	Wanita	Karyawan Swasta	Bahari School
14	Rina Maya Sari Seriman	31/03/1996	Wanita	Karyawan Swasta	Bahari School
15	Agri Septina Tarigan	3/9/2002	Wanita	Malaswami	USJ
16	Harah Nandani	8/7/1987	Wanita	Entrepreneur	Universitas Chaburatanwanga
17	Endy Septian	10/12/1997	Pria	Job Seeker	Politeknik Negeri Medan
18	Kevin Lie	23/11/1995	Pria	Karyawan Swasta	Sofiterdia
REGISTRATION DATE: 29 Juni 2021					
19	Pati Nidrah	15/09/1995	Wanita	Karyawan Swasta	Bahari School
20	Stefany Kusnawan	21/06/1998	Wanita	Karyawan Swasta	-
21	Anisa Rebecca Pangitum	18/08/2011	Wanita	Siswa I	Bahari School CHD Pekanbaru
22	Fira Anggrani	6/1/2000	Wanita	Malaswami	STBA-PLA
23	Eli Sibasa Ginting	24/03/1986	Wanita	Karyawan Swasta	STIE MIKROSKEL
24	Cindy Wira Wijaya	24/05/2000	Wanita	Malaswami	STBA-PLA
25	Adhifa Pradya Ayutafana	10/05/2000	Wanita	Malaswami	Institusi Teknologi Sepuluh Nopember
26	Nestor Winardi	31/07/2001	Pria	Malaswami	STBA-PLA Medan
27	Karen Quesnia Piam	27/04/2001	Wanita	Malaswami	STBA-PLA
REGISTRATION DATE: 26 Juni 2021					
28	Darah Victoria Siant	6/6/1995	Wanita	Karyawan Swasta	Bahari School
29	Rara Ulina	26/09/1995	Wanita	Job Seeker	Saya job seeker, jadi tidak punya
30	Deni Tardi Arinang	17/09/1987	Wanita	Karyawan Swasta	Bahari
31	Rara Mucio Tambi	13/01/2021	Wanita	Malaswami	National Dong Hoa University
32	Argon rudi	4/9/1998	Pria	Entrepreneur	Kwartir Mandai Eskavis

3.1.3 Persiapan sarana dan prasarana

Persiapan sarana dititik beratkan pada materi pelatihan yang akan diajarkan kepada para peserta yang berasal dari berbagai kalangan usia dan profesi, antara lain:

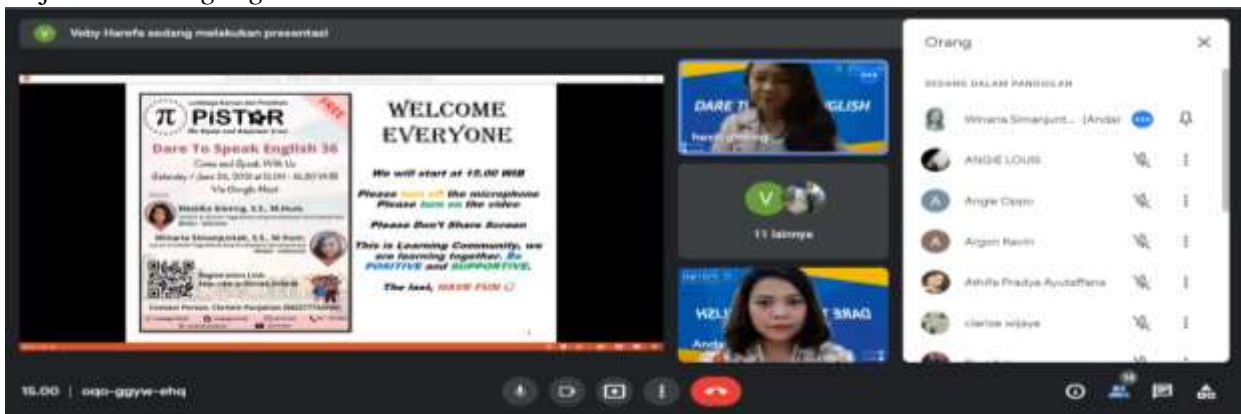
- A. Mempersiapkan bahan pelatihan Bahasa Inggris.
- B. Persiapan penggunaan aplikasi *online meeting*.
- C. Pelaksanaan Kegiatan

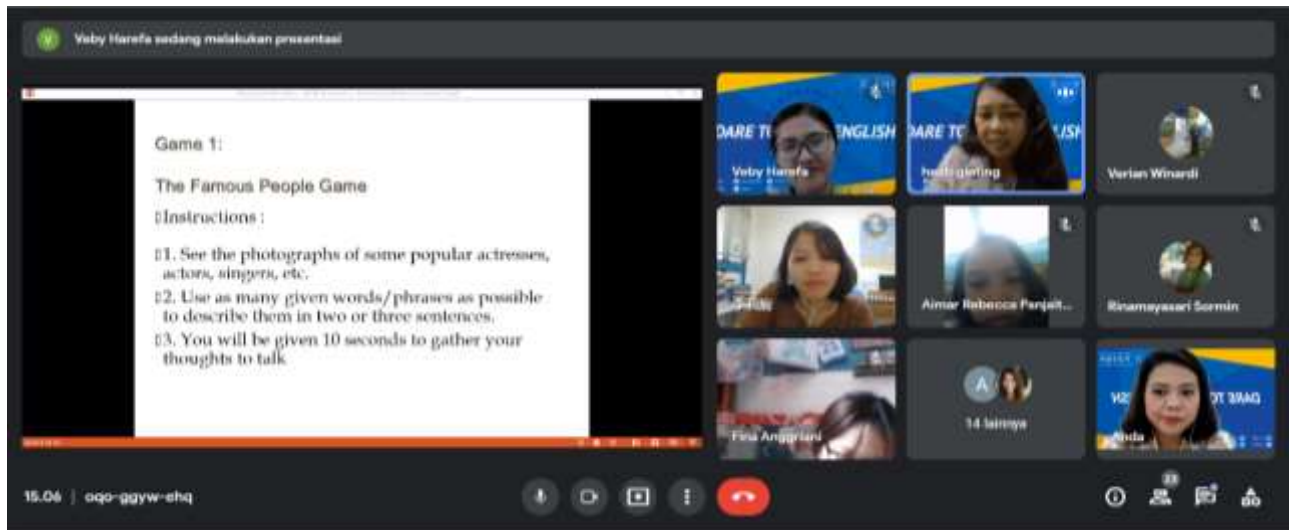
3.1.4 Pasca Kegiatan

Tahap pasca kegiatan adalah tahap akhir dari program pengabdian pada masyarakat, dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan

Waktu pelaksanaan program adalah hari Sabtu, tanggal 26 Juni 2021. Dengan durasi pertemuan satu jam melalui *google meet* Dimulai Pukul 15.00 s/d 16.30 WIB.





HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat lewat program *dare to speak English* terbagi menjadi tiga tahap. Adapun Tahap 1 adalah membagikan materi pembelajaran sesi pertama kepada para peserta. Materi yang diberikan telah sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan menggunakan teknik *collaborative learning* di mana fasilitator memberikan beberapa topik yang akan dikembangkan menjadi petunjuk bagi peserta untuk mempresentasikan pikirannya, seperti *describe your favorite famous people* Dengan menggunakan teknik *describing picture*. Gambar yang digunakan disertai dengan beberapa kata petunjuk yang akan digunakan peserta untuk membangun deskripsi mengenai *public figure* yang ditunjukkan. Selanjutnya, fasilitator akan berbincang-bincang dengan peserta dan menanyakan beberapa pertanyaan yang menstimulasi kreativitas dalam memaparkan sebuah penjelasan. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah ‘*what do you like about the person?, what is her/his most famous song or movie?, do you have any other favorite singer or actor?*’. Berbagai tips dan teori untuk membangun kalimat dalam bahasa Inggris dan bagaimana cara mendeskripsikan seseorang dalam bahasa Inggris juga diajarkan pada sesi ini.

Tahap 2 adalah pembagian materi pembelajaran sesi kedua kepada para peserta. Pada kegiatan ini,

fasilitator membawakan topik yang tetap berkaitan dengan tahap 1, yaitu *the strengths and weaknesses of me as a public figure*. Materi ini menhajak para peserta untuk mengenal dan memahami ekspresi-ekspresi bahasa Inggris dalam mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan kualitas diri seseorang. Para peserta diminta untuk menggunakan ekspresi-ekspresi bahasa yang ditampilkan dalam mendeskripsikan kekurangan dan kelebihan diri mereka. Selain itu, tahapan ini juga menyediakan sarana berlatih 'pronunciacion' lewat audio rekaman yang telah disediakan. Para peserta mengikuti rekaman pelafalan kalimat dengan seksama dan secara bersamaan belajar menggunakan struktur kalimat. Tampubolon sahan (2018) mengatakan bahwa Metode Audio-Lingual seperti metode langsung yang juga merupakan pendekatan berbasis lisan. Namun, sangat berbeda dalam hal itu daripada menekankan perolehan kosakata melalui paparan penggunaannya dalam situasi, Metode Audio-Lingual melatih siswa dalam penggunaan pola kalimat gramatikal. Ini juga, tidak seperti Metode Langsung, memiliki dasar teoretis yang kuat dalam linguistik dan fisiologi.

Tahap 3 adalah pemberian tips secara personal oleh fasilitator. Masukan merupakan bisa upaya untuk menumbuhkan kesadaran berbahasa Inggris, misalnya dengan mendengarkan lagu Bahasa Inggris atau menonton saluran *youtube* internasional.

Adapun pelaksanaan kegiatan ini dilasanakan secara daring melalui media *Google meet* Peserta mengikuti acara dari tempat masing-masing.

4.2. Pembahasan :

Untuk mengetahui hasil capaian kegiatan, observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Antusiasme peserta

Peserta datang dari berbagai latar belakang ilmu, umur dan profesi, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk semangat dalam mengambil kesempatan berbicara di setiap sesi. Peserta menjadi lebih aktif berpartisipasi setelah gambar-gambar tokoh terkenal ditunjukkan di tahapan pertama. Beberapa Peserta memilih menjadi pengamat terlebih dahulu, namun terlihat mencatat beberapa hal yang dianggap penting. Peserta yang lebih muda berani ikut serta dalam kegiatan tanya jawab dengan percaya diri, sementara peserta yang lebih tua terlihat lebih percaya diri, walau beberapa masih terbata-bata.

A. Target bahasa

Target dari kegiatan ini adalah melatih dan membiasakan para peserta untuk menggunakan bahasa inggris dalam berbicara. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator konsisten menggunakan bahasa inggris. Hal ini disambut oleh para peserta yang juga termotivasi menggunakan Bahasa Inggris dalam menjawab pertanyaan ataupun mengemukakan deskripsi dan opininya. Aspek bahasa yang diteliti adalah tata bahasa dan kalimat (*Grammar*), kosa kata (*vocabulary*), pelafalan (*Pronunciation*).

B Interaksi

Interaksi adalah bagian penting yang menjadi perhatian fasilitator ketika melaksanakan kegiatan ini. Interaksi antar peserta dan interaksi fasilitator dengan peserta menjadi lebih kasual ketika teknik yang digunakan oleh fasilitator menarik dan mengundang peserta untuk memberikan kesempatan berkomentar dan tanya jawab. Dalam komunikasi dua arah peserta mendapatkan input bahasa ketika ia mendengarkan orang lain berbicara.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan :

Kegiatan *Dare to Speak* ini memberikan kesempatan kepada semua orang untuk ikut serta dalam program berlatih berbicara dalam bahasa Inggris. Konsep kelas yang terbuka dan kasual menjadikan program ini tidak membosankan, melainkan menyenangkan sekaligus memberikan manfaat bagi para pesertanya. Interaksi yang terjadi di dalam pertemuan memberikan contoh nyata dalam menggunakan Bahasa Inggris di kegiatan sehari –hari, dalam hal ini yaitu berbicara. Masukan serta ide-ide pengajaran yang diberikan oleh fasilitator yang diberika memberikan kesempatan bagi para peserta untuk menggunakan media dan teknologi yang dekat dengan mereka sebagai sarana belajar yang mudah dijangkau. Harapannya, kegiatan ini akan membawa dampak yang positif bagi seluruh peserta di kemudian hari.

5.2 Saran

1. Kegiatan PKM seperti ini disarankan untuk dilakukan dibanyak tempat pembelajaran lainnya baik tingkat sekolah maupun tingkat kursus, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Mengingat besarnya manfaat yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat seperti ini, tim berharap LPP Pistar menjaga kerjasama yang baik dan melibatkan kembali tim pengabdian pada masyarakat untuk melakukan kegitan serupa dengan berbagai pelatihan yang lain. Agar tim tetap dapat menjaga dan meingkatkan komitmennya dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari tim Kemitraan Masyarakat (PKM) mengucapkan terimakasih kepada Ibu Christine Panjaitan selaku Kepala dan penanggung jawab LKP Pistar yang sudah memberikan waktu dan kesempatan kepada tim kami untuk melakukan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pembelajaran. Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada.
- Bygate, Martin. 1997. *Speaking*. Oxford : Oxford University Press.
- Harmer, Jeremy. 2007a. How to Teach English. Essex: Pearson Education Limited
- M. buyanov. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(1).
- Saha, S., & Deb, S. (2020). BYOD Supported Multimodal Classroom Interaction. *Procedia Computer Science*, 167(2019), 1533–1542. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.03.364>
- Tampubolon sahlam, Usman, S., & Srisofian, S. (2018). The Effect of English Laboratory Use in Speaking Ability. *International Journal of Research and Review*, 5(9), 177–183.